

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu kelompok suku asli melayu yang mendiami wilayah Provinsi Jambi. Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2019, Kabupaten Merangin menempati peringkat kedua terbanyak dalam hal jumlah penduduk SAD di suatu wilayah. Tercatat sebanyak enam kecamatan dan 15 desa di Kabupaten Merangin ditempati SAD.

Desa Mentawak merupakan salah satu desa tempat tinggal masyarakat SAD yang berada di Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Luas Desa Mentawak sekitar 30 km² atau 30,16% dari luas seluruh desa di Kecamatan Nalo Tantan. Desa Mentawak mempunyai 3 dusun dengan 28 RT. Jarak Desa Mentawak dari Ibu Kota Kecamatan 4 km sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten (Kota Bangko) 10 km. Wilayah di desa ini berupa dataran rendah hingga sedang, sebagian besar berupa hutan, kebun karet, dan kebun kelapa sawit, hanya sebagian kecil hunian penduduk termasuk masyarakat Suku Anak Dalam (BPS Kabupaten Merangin, 2019:3-5).

Suku Anak Dalam terkenal dengan cara hidupnya yang nomaden atau tinggal berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Namun, SAD di Desa Mentawak sudah menetap dan memiliki hunian permanen. Masyarakat SAD di Desa Mentawak menjadi lebih fokus memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Namun, perluasan kebun karet dan kelapa sawit memicu kerusakan hutan di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini berdampak

secara langsung maupun tidak langsung terhadap ekosistem hutan dan kualitas hidup masyarakat SAD di Desa Mentawak. Menurunnya sumber daya alam di sekitar tempat tinggal SAD Desa Mentawak membuat mereka lebih sulit menerapkan kebudayaan mereka, salah satunya mengenai obat tradisional. Selain karena sumber daya terbatas, pengetahuan mengenai obat tradisional terancam punah karena SAD yang semakin termarginalisasi.

Ketika perkembangan dan pola pikir masyarakat mengalami perubahan, kearifan lokal terancam punah. Dalam komunitas suku-suku primitif, tidak terdapat catatan tertulis; pengetahuan hanya disampaikan secara lisan dari orang tua ke generasi berikutnya, sehingga timbul kekhawatiran terkait keberlanjutan pengetahuan lokal. Pengetahuan mengenai pemanfaatan hewan dalam pengobatan tradisional memiliki nilai yang sangat penting, sehingga perlu terus diteliti agar tidak mengalami kepunahan.

Salah satu kajian yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan spesies hewan yang menghuni ekosistem sekitarnya adalah Etnozoologi. Etnozoologi berperan dalam proses pengenalan sumber daya hewani di suatu daerah dan memberi manfaat konservasi. Dengan mengkaji praktik dan kepercayaan budaya yang berbeda, maka diperoleh pemahaman lebih dalam mengenai interaksi manusia dan memberi nilai berbagai spesies satwa (Alves & Albuquerque, 2018: 9-11).

Terdapat studi etnozooologi di beberapa Desa dan Kecamatan di Kabupaten Merangin, salah satunya penelitian etnozooologi SAD di daerah Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin oleh Farida et al. (2014:30). Namun, belum ada penelitian etnozooologi khusus

mengenai hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Mentawak, Kabupaten Merangin. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian etnozooologi mengenai sumber daya hewan di daerah Suku Anak Dalam (SAD) yang terletak di Desa Mentawak, Kabupaten Merangin. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi dan pengetahuan tentang jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan oleh SAD dalam praktik pengobatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi studi etnozooologi mengenai hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Data yang dihasilkan diformulasikan dalam bentuk *Booklet* sebagai bahan ajar tambahan dalam mata kuliah Taksonomi Hewan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jenis hewan apa saja yang dimanfaatkan Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin sebagai obat tradisional?
2. Bagaimana pemanfaatan obat tradisional berbahan dasar hewan oleh Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan data jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin sebagai obat tradisional.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan obat tradisional berbahan dasar hewan oleh masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi kampus, penulis, dan peneliti selanjutnya, sehingga penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi studi etnozooologi mengenai hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional berupa booklet dan dapat digunakan oleh pembaca atau mahasiswa Pendidikan Biologi di kampus.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang biologi khususnya Taksonomi Hewan yang digunakan oleh SAD sebagai obat tradisional dan dapat menambah pengalaman penelitian pada SAD dalam penggunaan hewan sebagai obat tradisional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.